

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam memproduksi pangan demi memenuhi kebutuhan manusia untuk melangsungkan hidupnya. Indonesia sebagai negara agraris identik dengan aktivitasnya di bidang pertanian serta mempunyai kekayaan alam yang luar biasa untuk dimanfaatkan dan diolah. Saat ini Indonesia sendiri sudah mampu memaksimalkan usaha di bidang pertanian dengan memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri maupun untuk ekspor sehingga tidak terjadi lagi krisis pangan.

Kebutuhan pangan akan selalu tercukupi apabila tercipta keberlanjutan pembangunan pertanian. Namun untuk mewujudkan itu semua kini banyak hambatan yang muncul di sektor pertanian. Hambatan itu di antaranya adalah Indonesia kini secara besar-besaran melakukan impor bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kebijakan pemerintah ini merugikan petani kecil, karena harga pangan dalam negeri menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan harga pangan impor, sehingga produksi pangan dalam negeri semakin tidak diminati, apalagi tampilan pangan impor lebih menarik dan pada akhirnya menyebabkan motivasi petani menurun untuk memproduksi pangan karena harganya relatif rendah sehingga memilih bekerja di sektor lain. Hal ini sejalan dengan proses perubahan struktur ekonomi yang ada di Indonesia yaitu telah terjadinya perubahan struktur ketenagakerjaan pada seluruh sektor ekonomi yang dapat digunakan untuk melihat perubahan struktur ketenagakerjaan di sektor pertanian, anatara lain perubahan komposisi tenaga kerja menurut pendidikan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan utama (Hanani et al., 2003).

Berkurangnya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian terbukti dengan sensus pertanian yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil sensus BPS menunjukkan telah terjadi penurunan minat penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2004, data menyebutkan ada 40,61 juta orang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian atau 43,33% dari total penduduk Indonesia.

Namun pada 2013, jumlah penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian itu telah menyusut menjadi 39,96 juta orang atau 35,05%. Kurangnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah image pertanian yang buruk dan terkesan kotor. Adanya anggapan seperti ini dan juga didukung dengan pengaruh arus globalisasi serta modernisasi menjadikan generasi muda lebih berminat bekerja di luar sektor pertanian dengan pendapatan yang lebih pasti dan menjanjikan, akibatnya petani sekarang umumnya tergolong dalam usia tua. Sementara itu menurut Sumodiningrat (2001), pembangunan pertanian dihadapkan pada dilema yang sulit untuk dipecahkan secara cepat. Satu sisi lahan pertanian yang semakin menyempit seiring dengan penggunaan lahan pertanian untuk kegiatan industri dan perumahan. Di sisi lain, generasi muda semakin meninggalkan kegiatan pertanian karena menilai bahwa pertanian tidak banyak memberikan harapan yang nyata bagi hari depannya dan lebih cenderung beralih ke industri manufaktur yang banyak memberi harapan masa depan.

Supaya pangan selalu tersedia maka perlu keberlanjutan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian ini akan terus berlangsung apabila ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan tercipta regenerasi petani. Ketika ada regenerasi petani otomatis ada petani muda yang tetap bekerja di sektor pertanian dengan masukan inovasi-inovasi teknologi yang terus berkembang sehingga tetap ada yang meneruskan di sektor untuk menghasilkan pangan. Namun ketika tidak ada regenerasi petani maka nantinya bisa menyebabkan terjadinya krisis pangan.

Berdasarkan data di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Galang menyatakan bahwa pada umumnya proporsi tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian kebanyakan berada pada kategori umur tua (>40 tahun) padahal potensi pertanian sangat mendukung. Dan berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengkaji tentang ***“Perspektif Generasi Muda Terhadap Wirausaha Pertanian Di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang”*** untuk mengetahui dengan jelas penyebab minat generasi muda terhadap wirausaha pertanian saat ini berkurang serta menyusun strategi untuk menumbuhkan generasi muda dalam wirausaha pertanian.

Penulis mengharapkan nantinya hasil dari pengkajian ini bisa menjadi bahan referensi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan untuk memajukan pertanian Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat faktor-faktor dalam perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor dalam perspektif generasi muda dengan tingkat perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dijelaskan tujuan dari pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui tingkat faktor-faktor dalam perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor dalam perspektif generasi muda dengan tingkat perspektif generasi muda terhadap pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat

1. Sebagai wahana untuk memperluas wawasan, pengetahuan ilmiah dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan D4 Di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan sekaligus sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas dilapangan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat untuk menindaklanjuti hasil dari penelitian yang telah dilakukan supaya pembangunan pertanian dapat berjalan dengan lancar dengan meningkatkan minat pemuda dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Galang.
3. Memperluas kontribusi generasi muda dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Galang.